

TINGKAT MOTIVASI PRESTASI ATLET PENCAK SILAT PADEPOKAN PRINGGOLOYO DI KABUPATEN PONOROGO

Pandu Praditia Kirana Putra*, Wijono

S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

* Pandu.17060474078@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pencak silat menyerupakan salah satu cabang olahraga seni bela diri asli warisan leluhur bangsa Indonesia yang berkembang pesat kepulauan nusantara Indonesia. Pencak silat juga suatu cabang olahraga prestasi yang membutuhkan kemenangan sebagai bukti pencapaian maksimal atlet. Sebagai olahraga prestasi, pertandingan pencak silat juga membutuhkan motivasi. Salah satu padepokan yang melestarikan warisan budaya asli Indonesia yaitu Padepokan Pringgoloyo di Kabupaten Ponorogo memfasilitaskan kegiatan meningkatkan prestasi khususnya dalam cabang olahraga pencak silat. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dan dilihat dari segi dalam binaan juga sarana prasarana sangat menunjang untuk atletnya, peneliti yang berjudul tingkat motivasi prestasi atlet pencak silat padepokan pringgoloyo di Kabupaten Ponorogo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat motivasi prestasi atlet pencak silat di Padepokan Pringgoloyo. Jenis penelitian menggunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan kuesioner yang berbentuk *google form* yang berjumlah 25 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dari ke 6 indikator yang meliputi adanya keinginan dan hasrat untuk mencapai keberhasilan, dorongan karena kebutuhan, harapan cita-cita, ada penghargaan, suatu kegiatan yang menarik, dan karena adanya lingkungan yang kondusif. Sehingga dapat disimpulkan semua indikator memperoleh 85.6% bahwa menunjukkan tingkat motivasi prestasi padepokan pringgoloyo di Kabupaten Ponorogo sangat tinggi.

Kata Kunci : pencak silat; motivasi; prestasi

Abstract

Pencak silat is one of the original martial arts sports inherited from the ancestors of the Indonesian nation which developed rapidly in the Indonesian archipelago. Pencak silat is also a branch of achievement that requires victory as proof of the athlete's maximum sport. As an achievement sport, pencak silat matches also require motivation. One of the hermitage that preserves the original Indonesian cultural heritage branch, Padepokan Pringgoloyo in Ponorogo Regency, facilitates activities to increase achievement, especially in the sport of pencak silat. Therefore, the researcher conducted the research and viewed from the aspect of the development as well as the infrastructure, it was very supportive for the athletes, the researcher entitled the level of motivation of the pringgoloyo Padepokan Pencak Silat athletes in Ponorogo Regency. The research objective was to determine the level of achievement motivation of the athletes of pencak silat in Padepokan Pringgoloyo. This type of research that uses quantitative research with data retrieval using a questionnaire in the form of google using 25 respondents. Based on the results of research conducted to answer the problem formulation of the 6 indicators including the desire and desire to achieve achievement, because of need, aspirations and goals, there is an appreciation, an interesting activity, and because of a conducive environment. So it can be concluded that all indicators get 85.6% which shows the level of achievement motivation of the Pringgoloyo Padepokan in Ponorogo Regency is very high.

Keywords : pencak silat; motivation; achievement

PENDAHULUAN

Olahraga adalah aktivitas yang penting dalam kehidupan setiap orang, dan melalui kompetisi regional, nasional dan internasional,serta berperan partisipasi dalam peran yang mengharumkan nama daerah dan negara. Di Indonesia, atlet dapat mengikuti berbagai perlombaan olahraga untuk menciptakan prestasi yang diajarkan. Olahraga ialah salah satu bentuk upaya peningkatan kebugaran jasmani masyarakat Indonesia, juga bertujuan membentuk karakter, disiplin,

individualitas, kegigihan dalam sportivitas, dan terus menerus meningkatkan prestasi yang dapat membangkitkan rasisme tanpa membedakan ras, suku dan agama (Chan, Farid, R. Aziz, 2020). Olahraga bukan hanya sebagai rekreasi maupun untuk meningkatkan kualitas fisik bagi setiap individu, olahraga juga dapat menghasilkan prestasi yang membanggakan yang berkembang. Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 menyatakan, olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui

kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Olahraga prestasi yaitu kegiatan olahraga yang dibina dan dikembangkan melalui adanya perlombaan secara terencana, berlapis, dan berkelanjutan, lomba-lomba tersebut ditata untuk menjadikan setiap orang menjadikan baik dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga untuk mencapai puncak prestasi (Tifali & Padli, 2020). Untuk pencapaian puncak prestasi atlet harus melalui tahapan dengan bertanggung jawab dengan kewajiban untuk berlatih keras, tanpa ada proses berlatih atlet akan tidak bisa mengembangkan kemampuannya dengan benar untuk mencapai tujuannya. Di Indonesia terdapat banyak cabang olahraga berprestasi salah satunya dari cabang olahraga beladiri pencak silat.

Saat ini pencak silat menjadi salah satu cabang olahraga yang banyak diminati dikalangan masyarakat, pelajar, maupun mahasiswa. Apalagi dalam cabang olahraga pencak silat ini pada tahun 2018 sudah ajang *Asian Games* di Jakarta-Palembang menjadi cabang olahraga yang menyumbangkan medali emas terbanyak dari cabang olahraga pada lainnya.

Organisasi pencak silat di Indonesia disebut sebagai Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia, yang disingkat IPSI. Semua ini diprakarsai oleh Bapak Wongsonegoro dan diresmikan pada tanggal 18 Mei 1984 di Surakarta dengan tujuan untuk menyatukan semua perguruan pencak silat dan membina semua lembaga pencak silat yang ada di Indonesia (Rosalina & Nugroho, 2020). Pencak silat ialah salah satu cabang olahraga asli dari Indonesia. Dimana terdapat banyak macam perguruan-perguruan didalam pencak silat dengan beraneka ragam, mulai dari gerakan sesuai dengan perguruan yang diikuti namun didalam suatu kejuaraan, pencak silat akan mempunyai peraturan yang sama pada saat pertandingan.

Pencak silat berasal dari dua suku kata yaitu pencak dan silat, Pencak adalah olah raga bela diri yang berkaitan dengan regulasi yang berlaku, sedangkan silat adalah olah raga pencak silat yang berakar sempurna pada keselamatan, bencana, penyakit, perampok dan segala dewa serta roh yang merugikan masyarakat. {Kholis, 2016}. Untuk aspek-aspek dalam pencak silat yaitu aspek mental spritual, aspek seni budaya, aspek bela diri, aspek olahraga. Selain itu, pencak silat salah satu cabang olahraga seni bela diri asli warisan leluhur bangsa Indonesia yang berkembang pesat di Nusantara. Perkembangan pencak silat telah dikenal luas di berbagai negara Asia dan berbagai benua di Eropa. Fakta membuktikan bahwa pencak silat resmi ditetapkan pada tahun 1987. pencak silat secara resmi ditetapkan sebagai

olahraga untuk pertandingan di *South East Asian (SEA) game* di Jakarta.

Perkembangan pencak silat untuk saat ini cenderung mengarah pada olahraga prestasi yang tingkat kompetisinya sangat tinggi. Sehingga mendorong para atlet untuk selalu berlatih meningkatkan kemampuan dalam kegiatan olahraga prestasi dan selalu mengandung unsur persaingan yang diakhiri dengan penilaian “menang/kalah” terhadap pihak yang ikut serta dalam pertandingan tersebut. Pencapaian prestasi atlet tidak lepas dari pembinaan potensi atlet secara terencana dan berjenjang. Maka dalam pembinaan harus memperhatikan sistem dari jalur pembinaan dalam pencak silat yang ada sesuai kondisi saat ini, pembinaan pada dasarnya yaitu upaya yang harus dilaksanakan dengan sadar terprogram, terarah, berencana, Olahraga dapat dikatakan suatu kebutuhan hidup untuk mencapai kesehatan jasmani dan memberikan pengaruh baik terhadap perkembangan rohani (Daya et al., 2020) bertanggung jawab saat proses menumbuhkan meningkatkan kemampuan keterampilan sesuai dengan bakat dan juga membimbing mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang.

Faktor-faktor yang perlu dipersiapkan pada setiap cabang olahraga berprestasi ada 4 aspek yaitu fisik,

teknik, taktik, dan mental. Persiapan fisik dan persiapan teknik fondasi dalam membangun pencapaian prestasi. Setiap orang perlu mempelajari keterampilan, dan mengedepankan persiapan taktis dan psikologi yang lebih matang, agar prestasi dalam olahraga ini dapat mengungguli atlet lainnya. Untuk mendapatkan itu atlet tersebut harus mempunyai kualitas fisik, teknik, taktik, dan mental yang baik.

Namun tidak hanya fisik, teknik, taktik dan mental saja karena tidak cukup, akan tetapi diperlukan juga kesiapan psikologis untuk mencapai peningkatan dalam bermain yang terbaik. Baik atau buruknya kemampuan seseorang atlet saat di dalam maupun diluar lapangan akan mempengaruhi keadaan psikologis atlet tersebut.

Pembinaan mental dalam cabang olahraga pencak silat indikator yang sangat penting yaitu harus dimiliki seseorang atlet untuk menunjang performa atlet saat pertandingan, agar atlet memiliki konsentrasi serta pengendalian diri saat atlet tersebut dalam keadaan tertekan sehingga atlet dapat mengambil keputusan secara baik dan tepat serta melakukan koordinasi diri dengan sebaik mungkin. Salah satu jenis pembinaan mental yaitu melalui motivasi.

Motivasi yaitu proses aktualisasi suatu gaya gerak stimulus yang berasal dari diri sendiri maupun luar individu. Sedangkan motif menyerupakan dorongan rangsangan ataupun pembangkit munculnya tenaga

manusia bagi sesuatu tingkah ysng tertentu (Rahayu & Mulyana, 2015). Motivasi sebagai peran penting dalam faktor psikologi manusia, karena dengan adanya motivasi tersebut atlet secara otomatis muncul dorongan seseorang berkerja keras, berlatih, dan dapat bertahan lama mengikuti dalam kegiatan latihan. Karena dorongan motivasi sangat perlu dan menguntungkan bagi atlet jika atlet tersebut akan melakukan suatu kejuaraan. Tidak hanya itu motivasi bisa didapatkan dari diri sendiri maupun dari orang lain.

Motivasi suatu dorongan ysng disadari oleh manusia untuk bertindak sesuai dengan kata hatinya sebagai mencapai tujuan ysng diinginkan. Motivasi dibedakan menjadi dua kategori yaitu motivasi dari diri sendiri (motivasi intrinsik) dan motivasi dari luar atlet (motivasi ekstrinsik), semakin kuat motivasi intrinsik atlet maka akan semakin besar kemungkinan untuk menunjukkan tingkah perilaku ysng lebih kuat tujuannya (Prabowo, 2019). Dari motivasi instrinsik bisa muncul untuk suatu karakter ysng ciri khas sudah ada sejak seseorang di lahirkan. Untuk itu, motivasi dari luar sangatlah besar mempengaruhi atlet dari mulai keluarga dan lingkungan, ekstrinsik bisa juga didapat dengan melalui ketika waktu belajar dengan mencontoh tingkah laku seseorang ysng menghasilkan sesuatu karakter sikap menyenangkan secara terencana juga dorongan motivasi dari lingkungan sekitarnya.

Upaya dalam meningkatkan prestasi siswa dibidang non akademik, seperti halnya pada Kabupaten Ponorogo memiliki wadah tersendiri untuk melestarikan pengembangan minat bakat ysng memberikan wadah ysng baik agar membantu membina mengembangkan potensi di miliki semua siswa. Salah satunya adalah cabang olahraga bela diri pencak silat. Banyaknya perguruan pencak silat di Ponorogo memunculkan tempat-tempat pembinaan guna pencapaian prestasi atlet, salah satunya pada Padepokan Pringgoloyo. Padepokan Pringgoloyo dari tahun ke tahun selalu memunculkan atletnya untuk bertanding mewakili Kabupaten Ponorogo baik event daerah atau provinsi maupun nasional. Padepokan Pringgoloyo dalam mengikuti kejuaraan selalu menyumbang kemenangan, tapi belum keseluruhan atlet ysng bisa berhasil menyumbang kemenangan, sedangkan harapannya seluruh atlet dapat menyumbang kemenangan di ajang ysng berbeda dengan kategori masing-masing kelas. Dilihat dalam segi berlatih, semua atlet punya porsi program latihan ysng sama dengan sesuai prosedur berlatih untuk kesiapan dengan kejuaraan ysng akan diikuti. Dilihat bahwa hanya latihan saja tidak cukup menunjang dijadikan sebagai penentu keberhasilan dalam prestasi, tapi masih ada faktor-faktor lain penentu

dari keberhasilan tersebut, diantaranya adalah motivasi berprestasi.

Seperti ysng sudah dijelaskan latar belakan diatas hal ysng terkait tersebut, maka disusunlah penelitian dengan judul “Tingkat Motivasi Atlet Pencak Silat Padepokan Pringgoloyo Di Kabupaten Ponorogo”.

METODE

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Angket menyerupakan teknologi pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis ysng dapat dijawab oleh responden (Edrick leonardo, 2015). Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana menyerupakan atlet ysng aktif mengikuti *training centre* pencak silat di Padepokan Pringgoloyo Kabupaten Ponorogo.

Total sampel keseluruhan berjumlah 25 responden, ysng terdiri dari 10 atlet laki-laki dan 15 atlet perempuan.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini ysng digunakan adalah berupa angket. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti akan menggunakan kuesioner ysng berbentuk *google form*.

Angket ysng akan saya gunakan adalah dengan mengadopsi angket dari skripsi Toton (Aristono, 2018). Saya mengadopsi angketnya dikarenakan angket didalam skripsinya sudah melakukan uji validitas dan reliabilitas. Angket ini bertujuan untuk mendapatkan hasil ysng efektif terhadap peningkatan motivasi berprestasi. Angket dengan bentuk pertanyaan itu menggunakan skala likert ysng terdiri dari lima kategori jawaban :

Tabel 1. Skala Alternatif Jawaban

Interval	Keterangan	Skor
$4,20 < x \leq 5,00$	Sangat Setuju	5
$3,40 < x \leq 4,20$	Setuju	4
$2,60 < x \leq 3,40$	Netral	3
$1,80 < x \leq 2,60$	Tidak Setuju	2
$1,00 < x \leq 1,80$	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 2. Kisi-Kisi Penilaian Motivasi Berprestasi

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
1		-Adanya keinginan dan hasrat untuk mencapai keberhasilan	1,2,3,4,5,6,7
Motivasi Berprestasi	Intrinsik	-Dorongan karena kebutuhan	8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20
		-Harapan cita-cita	21,22,23,24,25,26
		-Ada penghargaan	27,28,29,30,31,32,33
	Ekstrinsik	-Suatu kegiatan yang menarik	34,35,36,37
		-Karena lingkungan yang kondusif	38,39,40

Cara yang digunakan untuk menganalisis gambaran mengenai faktor yang memengaruhi tingkat motivasi prestasi atlet pencak silat Padepokan Pringgoloyo di Kabupaten Ponorogo, menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :
 F : frekuensi dicari persentasinya
 N : Jumlah frekuensi/banyak individu
 A : Angka persentase

Setelah menganalisis persentase perbutir, kemudian menggunakan skala likert untuk menyimpulkan dari aspek-aspek yang ada dalam angket, yaitu:

nilai perolehan

Persentase nilai perolehan butir = $\frac{\text{nilai maksimum}}{100\%}$

Setelah mendapatkan data persentase dari masing-masing kategori jawaban responden, maka akan ditentukan batasan hasil jawaban sesuai dengan metode berikut:

Tabel 3, Persentase Skor dan Kategori jawaban responden

No	Persentase	Kategori
1.	81% - 100%	Sangat tinggi
2.	61% - 80%	Tinggi

3.	41% - 60%	Cukup
4.	21% - 40%	Rendah
5.	0% - 20%	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan memperoleh angket data dalam penelitian Tingkat Motivasi Atlet Pencak Silat Padepokan Pringgoloyo Di Kabupaten Ponorogo, peneliti memperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Pernyataan yang ada dalam Angket Pernyataan Hasil Kategori

Pernyataan	Hasil	Kategori
1	85%	Sangat tinggi
2	79%	Tinggi
3	81%	Sangat tinggi
4	95%	Sangat tinggi
5	89%	Sangat tinggi
6	91%	Sangat tinggi
7	90%	Sangat tinggi
8	79%	Tinggi
9	79%	Tinggi
10	82%	Sangat tinggi
11	88%	Sangat tinggi
12	89%	Sangat tinggi
13	90%	Sangat tinggi
14	78%	tinggi
15	57%	Cukup
16	74%	Tinggi
17	77%	Tinggi
18	92%	Sangat tinggi
19	84%	Sangat tinggi
20	86%	Sangat tinggi
21	92%	Sangat tinggi
22	88%	Sangat tinggi
23	95%	Sangat tinggi
24	90%	Sangat tinggi
25	92%	Sangat tinggi
26	80%	Sangat tinggi
27	81%	Sangat tinggi
28	88%	Sangat tinggi
29	81%	Sangat tinggi
30	92%	Sangat tinggi
31	71%	Tinggi
32	92%	Sangat tinggi
33	96%	Sangat tinggi
34	89%	Sangat tinggi
35	92%	Sangat tinggi
36	90%	Sangat tinggi
37	92%	Sangat tinggi

38	84%	Sangat tinggi
39	81%	Sangat tinggi
40	95%	Sangat tinggi

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini dapat dilihat dari latar belakang ysng berjudul Tingkat Motivasi Atlet Pencak Silat Padepokan Pringgoloyo Di Kabupaten Ponorogo, tidak hanya fisik, teknik, taktik dan mental saja karena tidak cukup, akan tetapi diperlukan juga kesiapan psikologis untuk mencapai peningkatan dalam bermain ysng terbaik. Baik atau buruknya kemampuan seseorang atlet saat di dalam maupun diluar lapangan akan mempengaruhi keadaan psikologis atlet tersebut. Motivasi sebagai peran penting dalam faktor psikologi manusia, karena dengan adanya motivasi tersebut atlet secara otomatis muncul dorongan seseorang berkerja keras, berlatih, dan dapat bertahan lama mengikuti dalam kegiatan latihan. Karena dorongan motivasi sangat perlu dan menguntungkan bagi atlet jika atlet tersebut akan melakukan suatu kejuaraan. Tidak hanya itu motivasi.

Motivasi yaitu suatu gaya gerak stimulus ysng berasal dari diri sendiri maupun luar individu. Sedangkan motif menyerupakan dorongan rangsangan ataupun pembangkit munculnya tenaga manusia bagi sesuatu tingkah ysng tertentu. Motivasi Seperti halnya ysng dikatakan Nurdidaya dan Selviana (2012) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi olahraga menyerupakan tujuan ysng dimiliki atlet untuk berprestasi. Atlet akan berusaha meningkatkan berbagai usaha dan gigih dalam latihan agar dapat berprestasi untuk mendapatkan berbagai penghargaan ysng dapat meningkatkan harga dirinya.

Berdasarkan rumusan masalah ysng terlampir dijelaskan bahwa "Tingkat Motivasi Prestasi Atlet Pencak Silat Padepokan Pringgoloyo di Kabupaten Jember" :

1. Dari ysng diteliti 25 responden menunjukkan bahwa pernyataan nomer 1 mendapatkan hasil 85% dengan kategori sangat tinggi.
2. Dari ysng diteliti 25 responden menunjukkan bahwa pernyataan nomer 2 mendapatkan hasil 79% dengan kategori tinggi.
3. Dari ysng diteliti 25 responden menunjukkan bahwa pernyataan nomer 3 mendapatkan hasil 81% dengan kategori sangat tinggi.
4. Dari ysng diteliti 25 respondem menunjukkan bahwa pernyataan nomer 4 mendapatkan hasil 95% dengan kategori sangat tinggi.

5. Dari ysng diteliti 25 responden menunjukkan bahwa pernyataan nomer 5 mendapatkan hasil 89% dengan kategori sangat tinggi.
6. Dari ysng diteliti 25 responden menunjukkan bahwa pernyataan nomer 6 mendapatkan hasil 91% dengan kategori sangat tinggi.
7. Dari ysng diteliti 25 responden menunjukkan bahwa pernyataan nomer 7 mendapatkan hasil 90% dengan kategori sangat tinggi.
8. Dari ysng diteliti 25 responden menunjukkan bahwa pernyataan nomer 8 mendapatkan hasil 79% dengan kategori tinggi.
9. Dari ysng diteliti 25 responden menunjukkan bahwa pernyataan nomer 9 mendapatkan hasil 79% dengan kategori tinggi.
10. Dari ysng teliti 25 responden menunjukkan bahwa pernyataan nomer 10 mendapatkan hasil 82% dengan kategori sangat tinggi.
11. Dari 25 responden nomer 11 mendapatkan hasil 82% dengan kategori sangat tinggi.
12. Dari 25 responden nomer 12 mendapatkan hasil 89% dengan kategori sangat tinggi.
13. Dari 25 responden nomer 13 mendapatkan hasil 90% dengan kategori sangat tinggi.
14. Dari 25 responden nomer 14 mendapatkan hasil 78% dengan kategori tinggi.
15. Dari 25 responden nomer 15 mendapatkan hasil 57% dengan kategori cukup.
16. Dari 25 responden nomer 16 mendapatkan hasil 74% dengan kategori tinggi.
17. Dari 25 responden nomer 17 mendapatkan hasil 77% dengan kategori tinggi.
18. Dari 25 responden nomer 18 mendapatkan hasil 92% dengan kategori sangat tinggi.
19. Dari 25 responden nomer 19 mendapatkan hasil 84% dengan kategori sangat tinggi.
20. Dari 25 responden nomer 20 mendapatkan hasil 86% dengan kategori sangat tinggi.
21. Dari 25 responden nomer 21 mendapatkan hasil 92% dengan kategori sangat tinggi.
22. Dari 25 responden nomer 22 mendapatkan hasil 88% dengan kategori sangat tinggi.
23. Dari 25 responden nomer 23 mendapatkan hasil 95% dengan kategori sangat tinggi,
24. Dari 25 responden no 24 mendapatkan hasil 90% dengan kategori sangat tinggi, no 25 mendapatkan hasil 92% dengan kategori sangat tinggi, no 26 mendapatkan hasil 80% dengan kategori sangat tinggi, no 27 mendapatkan hasil 81% dengan kategori sangat tinggi, no 28 mendapatkan hasil 88% dengan kategori sangat baik, no 29 mendapatkan hasil 81% dengan kategori

sangat baik, no 30 mendapatkan hasil 92% dengan kategori sangat tinggi, no 31 mendapatkan hasil 71% dengan kategori tinggi, no 32 mendapatkan hasil 92% dengan kategori sangat tinggi, no 33 mendapatkan hasil 96% dengan kategori sangat tinggi, no 34 mendapatkan hasil 89% dengan kategori sangat tinggi, no 35 mendapatkan hasil 89% dengan kategori sangat tinggi, no 36 mendapatkan hasil 90% dengan kategori sangat tinggi, no 37 mendapatkan hasil 92% dengan kategori sangat tinggi, no 38 mendapatkan hasil 84% dengan kategori sangat tinggi, no 39 mendapatkan hasil 81% dengan kategori sangat tinggi, dan no 40 mendapatkan hasil 95% dengan kategori sangat tinggi.

Jadi ysng memperoleh kategori sangat tinggi ada 32 atlet, ysng memperoleh kategori tinggi ada 7 atlet, sedangkan ysng memperoleh kategori cukup ada 1 atlet.

Hasil diperoleh dalam penelitian ysng telah dilakukan sudah sesuai dengan prosedur. Penelitian menggunakan angket dengan tujuan proses pengambilan data dari responden ysng harapannya mampu dijawab semua rumusan pernyataan ysng sedang peneliti lakukan. Penelitian ini dilakukan di pencak silat Padepokan Pringgoloyo Kabupaten Ponorogo. Angket ysng peneliti lakukan terdiri dari 40 pernyataan dimana terdiri dari 6 indikator yaitu:

No	Indikator	Hasil
1.	Adanya keinginan dan hasrat untuk mencapai keberhasilan	87 %
2.	Dorongan karena kebutuhan	78 %
3.	Harapan cita-cita	89 %
4.	Ada penghargaan	85 %
5.	Suatu kegiatan ysng menarik	90 %
6.	Karena lingkungan ysng kondusif	86 %
Total		515 %
Total dibagi 6 indikator		515 %
		6
Rata rata total		85,8 %

Hasil dari teknik analisi memperoleh kategori sangat tinggi ada 32 atlet, ysng memperoleh kategori tinggi ada 7 atlet, sedangkan ysng memperoleh kategori cukup ada 1 atlet.

Hasil dari penelitian diatas diketahui bahwa total mendapatkan 515%, dan nilai rata rata total mencapai 85,6 % sehingga motivasi prestasi pada atlet pencak silat Padepokan Pringgoloyo di Kabupaten Ponorogo masuk pada kategori sangat tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pasca penelitian diperoleh data ysng dibutuhkan, sehingga data dapat terkumpul dan data statistik dapat digunakan untuk mengolah analisisnya, sehingga hasil penelitian dapat diolah serta dianalisis menggunakan rumus-rumus statistika sehingga dapat menjawab rumusan penelitian ysng pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet Pencak Silat Padepokan Pringgoloyo Di Kabupaten Ponorogo masuk pada kategori sangat tinggi. Dengan rincian Hasil dari teknik analisi memperoleh kategori sangat tinggi ada 32 atlet, ysng memperoleh kategori tinggi ada 7 atlet, sedangkan ysng memperoleh kategori cukup ada 1 atlet.

Saran

Sesuai dengan hasil dan simpulan ysng telah sudah dipaparkan di atas, peneliti memiliki beberapa saran untuk perkembangan tentang tingkat motivasi :

1. Diharapkan untuk pelatih atau pembina peneliti ini bisa digunakan untuk bahan evaluasi guna meningkatkan prestasi atletnya.
2. Berbagai faktor pada saat berusaha berlatih sebaiknya didukung mengarahkan guna untuk memotivasi dan mengembangkan atletnya.
3. Atlet harus diwajibkan mengembangkan meningkatkan prestasi guna bisa termotivasi selalu untuk belajar pencak silat prestasi.
4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan referensi ysng disengaja saat merumuskan pertanyaan ysng belum diteliti untuk mendapatkan data ysng lebih baik.

Daftar pustaka

- Aristono, T. (2018). *Skripsi Toton*.
- Chan, Farid, R. Aziz, I. (2020). Motivasi Atlet Pencak Silat Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (Pplp). *Patriot*, 2, 120–128.
- Daya, P., Aerobik, T., Max, V. O., Iswahyudi, N., Fajar, M. K., Sugeng, I., & Derana, G. T. (2020).

Latihan Circuit Training Terhadap Peningkatan Daya Tahan Aerobik (Vo2 Max). 9(2), 61–69.

- Goldman, A., Reid, J., & Rothman, L. S. (1981). Identification of electric quadrupole O₂ and N₂ lines in the infrared atmospheric absorption spectrum due to the vibration-rotation fundamentals. *Geophysical Research Letters*, 8(1), 77–78. <https://doi.org/10.1029/GL008i001p00077>
- Prabowo, A. D. (2019). *Pelatih Atlet Terhadap Motivasi Atlet Di Kelas Khusus Olahraga Se-Kabupaten.*
- Rahayu, E., & Mulyana, O. P. (2015). Hubungan antara goal-setting dan motivasi berprestasi dengan prestasi atlet renang. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 3(2), 1–5.
- Rosalina, M., & Nugroho, W. A. (2020). Analisis Tingkat Percaya Diri dan Motivasi Pencak Silat Pada Popda Kota Cirebon Tahun 2018. *Jendela Olahraga*, 5(2), 141–149. <https://doi.org/10.26877/jo.v5i2.6075>
- Studi, P., Jasmani, P., & Dan, K. (2016). Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Universitas Nusantara PGRI Kediri 1. *Jurnal Sportif*, 2(2), 1–14.
- Tifali, U. R., & Padli. (2020). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai Dan Daya Ledak Otot Lengan Terhadap Ketepatan Smash Atlet Bolavoli Putra Klub Semen Padang. *Jurnal Patriot*, 45(Supplement), S-102.